

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dan relevan. Dalam upaya untuk membuat keputusan kredit dan investasi, pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan juga bisa dikatakan merupakan suatu media penghubung dan penyalur informasi antara emiten dan pemegang saham. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 1, dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis serta rasional. Dengan begitu laporan keuangan harus dijaga kualitasnya agar berguna bagi para pemakai.

Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk bahan pertimbangan bagi pengguna informasi dalam mengambil sebuah keputusan kredit/ investasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Healy dan Palepu (1993), ada tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan, yaitu :

(1) dibandingkan dengan investor, manajemen memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya, (2) kepentingan manajemen tidak selalu selaras dengan kepentingan investor, dan (3) ketidaksempurnaan dari aturan akuntansi dan audit. Bagi pihak internal laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor atau *owner*, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan risiko yang terkait dengan investasi modal. Informasi yang di dapat tersebut akan membantu para investor untuk mengambil sebuah keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Selain itu investor juga perlu menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden/ bagi hasil.

Bagi perusahaan besar yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *stakeholder*. Informasi laba yang dipublikasikan akan membantu *stakeholder* atau pihak lain dalam mengestimasi kekuatan laba untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 2 informasi laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak – pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Pentingnya informasi laba bagi banyak pihak dalam mengambil suatu keputusan, telah dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi

keuangan perusahaan yang sebenarnya, hal ini bertujuan untuk menyetatkan para *stakeholders* (pihak – pihak yang berkepentingan) untuk mengetahui tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambilnya.

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi atau campur tangan dengan maksud tertentu terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode – periode yang akan datang ke periode kini dan manajer dapat menurunkan laba dengan menggeser laba periode kini ke periode – periode berikutnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Scott (2000: 351), “*Given that managers can choose accounting policies form a set (for example, GAAP), it is natural to expected that they will choose policies so as to maximize their own utility and/ or the market value of the firm*”. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar. Selain manajemen perusahaan, pihak eksternal merupakan para pengguna yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Bagi pihak eksternal laporan keuangan tersebut penting karena untuk mengetahui kondisi perusahaan dan jika pihak eksternal menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh

pihak manajemen, maka mereka pasti akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham.

Menurut Utami (2005) adanya tingkat imbal hasil yang dipersyaratkan oleh investor merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh mereka untuk dapat menambahkan uangnya di perusahaan dan dikenal dengan sebutan biaya modal ekuitas. Biaya modal ekuitas adalah merupakan sebuah perhitungan tingkat diskonto yang dipersyaratkan oleh investor dan dikenakan pada saham perusahaan atas dasar perkiraan arus kas di masa depan perusahaan untuk menentukan harga saham pada saat ini. Ada banyak model penilaian perusahaan untuk mengukur biaya modal ekuitas, salah satunya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Ohlson. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan pastinya membutuhkan dana, dana tersebut bisa saja diperoleh melalui pinjaman dengan pihak kreditur atau menerbitkan saham kepada investor. Di sini sudah jelas jika investor menanamkan dananya kepada perusahaan, keputusan dalam investasi yang akan diambil oleh investor adalah mempertimbangkan adanya pengembalian/ *return* dari investasinya. Para investor berharap *return* yang diterima sesuai dengan apa yang mereka harapkan, *return* yang diharapkan oleh investor tersebut harus dipenuhi oleh pihak manajemen perusahaan karena *return* itu sebagai kompensasi atas dana yang telah diberikan oleh investor kepada perusahaan. Bagi perusahaan *return* yang dipersyaratkan oleh investor merupakan biaya modal ekuitas. Selain *return* ada juga risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Return* dan risiko

mempunyai hubungan yang positif, artinya jika risiko yang ditanggung semakin besar maka *return* yang dikompensasikan juga semakin besar.

Dari penelitian Utami (2005) dalam Vidiyanto (2009) dijelaskan bahwa biaya modal ekuitas adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang, yang diukur dengan model penilaian perusahaan. Utami (2005) membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas.

Para manajemen memiliki kontak secara langsung dengan perusahaannya dan mengetahui setiap peristiwa yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar seperti para pengguna eksternal. Dalam situasi seperti ini akan memicu timbulnya asimetri informasi yakni suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*Prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *Stakeholder* yang pada umumnya sebagai pengguna informasi. Dari penelitian Komalasari (2000) dalam Purwanto (2012), penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara asimetri informasi dengan biaya modal ekuitas, dan itu berarti bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka akan semakin tinggi biaya modal ekuitas. Adanya informasi yang berkualitas berguna bagi investor untuk menurunkan asimetri informasi. Asimetri itu sendiri akan timbul ketika *manager* lebih mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pemegang saham/ investor. Waode (2010) dalam Jamilah (2013) Jika

terjadi adanya asimetri informasi maka keputusan *manager* dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi terjadi antara investor yang memiliki lebih banyak informasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham – saham perusahaan.

Dari ulasan dan penelitian - penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen laba dan asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, karena tujuan dari manajemen laba adalah untuk menaikkan atau menurunkan laba dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya deviden dalam investasi. Jika para investor menyadari adanya praktik manajemen laba maka mereka akan melakukan antisipasi risiko dengan menaikkan tingkat biaya modal ekuitas. Begitupun juga dengan asimetri informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi risiko yang berkaitan dengan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat biaya modal. Pendapat tersebut diperkuat dari pernyataan Ifonie (2012), yang menjelaskan terdapat pengaruh arah positif tetapi tidak signifikan antara asimetri informasi dan biaya modal ekuitas dimana semakin kecil asimetri informasi yang terjadi diantara manajer dengan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya, maka semakin kecil biaya modal sendiri yang ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Laba**

Dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari kajian masalah ini diantaranya :

1. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.
2. Untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan input dan menelaah lebih lanjut tentang pengaruh manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas yang nantinya juga akan mempengaruhi perhatian para investor.

2. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi jangka panjang dengan mengetahui laporan keuangan terutama pada informasi perolehan laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengamati permasalahan serta membantu memberikan sumbangan pikiran bagi organisasi/ perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanto (2009) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini, biaya modal ekuitas diproksikan dengan menggunakan model Ohslon, sedangkan manajemen laba diproksikan berdasarkan akrual diskresioner yang diukur dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996). Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini berarti semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan semakin tinggi pula tingkat biaya modal ekuitasnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

- 1) Sampel yang digunakan adalah sektor perusahaan manufaktur sedangkan penelitian Vidiyanto (2009) adalah sektor perusahaan perbankan.

- 2) Variabel yang digunakan adalah manajemen laba dan asimetri informasi sedangkan penelitian Vidiyanto (2009) hanya manajemen laba.